

Penerapan Cleanliness, Health, Safety And Environmental Sustainability Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Di Keraton Kanoman Cirebon

Widia Ningsi, Toni Ari Wibowo

Politeknik Pariwisata Prima Internasional
Jalan Perjuangan No. 18 Cirebon
widia@poltekparprima.ac.id, toni@poltekparprima.ac.id

ABSTRACT

The spread of Corona Virus Disease (Covid-19) throughout the world causes various impacts in various fields. In order to anticipate the spread and prevention of Corona Virus Disease (Covid-19), must increase public awareness of cleanliness, health and safety, change behavior patterns, the tourism world must prepare itself, have standards for clean, healthy, safe & sustainable products & services..

This research activity is a field study by conducting observations and interviews with managers, courtiers and tourists at the Kanoman palace regarding the implementation of Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) which has been carried out during the adaptation period of new habits (AKB). The guidelines that have been set are based on guidelines from the Ministry of Tourism and Creative Industries of the Republic of Indonesia, especially regarding the guidelines for organizing activities.

The implementation of Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) from the palace entrance to the facilities provided by the Kanoman Palace is expected that tourists will feel comfortable and safe and can provide a positive image of the palace in implementing the implementation of Cleanliness, Health, Safety. and Environmental Sustainability (CHSE) whose implementation requires cooperation between various parties such as managers, employees (servants) and tourists so that Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) can be implemented and have a positive impact on various parties.

Keywords: kanoman, palace, Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability

ABSTRAK

Penyebaran Corona Virus Disease (Covid – 19) keseluruh dunia menyebabkan berbagai macam dampak di berbagai bidang. Guna mengantisipasi penyebaran dan pencegahan Corona Virus Disease (Covid – 19), harus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, kesehatan, dan keselamatan, perubahan pola perilaku, dunia pariwisata harus bersiap diri, mempunyai standar untuk poduk & pelayanan bersih, sehat, aman, &lestari

Kegiatan penelitian ini bersifat *field study* dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap Pengelola, abdi dalem dan wisatawan yang di keraton kanoman mengenai penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) yang telah dilakukan selama masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Panduan yang telah ditetapkan berdasarkan panduan dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia khususnya mengenai Pedoman penyelenggaraan kegiatan.

Penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) mulai pintu masuk keraton hingga fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh keraton kanoman diharapkan para wisatawan akan merasakan kenyamanan dan keamanan dan dapat memberikan citra yang positif terhadap keraton tersebut dalam penerapan pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) yang penerapannya membutuhkan kerjasama antar berbagai pihak seperti pengelola, karyawan (abdi dalam) dan wisatawan sehingga *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) dapat diterapkan dan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak.

Key words: keraton, kanoman, Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability

1. PENDAHULUAN

Penyebaran Corona Virus Disease (Covid – 19) keseluruh dunia menyebabkan berbagai macam dampak di berbagai bidang. Indonesia *Care* adalah upaya Indonesia untuk menjamin bahwa usaha dan destinasi pariwisata di Indonesia mengutamakan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Indonesia *Care* mewujudkan antusiasme kolektif orang - orang Indonesia untuk peduli terhadap kebaikan sesama, komitmen untuk sepenuh hati peduli dengan kualitas yang penuh ketelitian dalam menyediakan Kebersihan, Higienitas, dan Pelayanan tanpa kontak langsung untuk keselamatan orang lain.

Akibat dari penyesuaian tersebut, terjadinya perubahan preferensi pemilihan tempat tujuan wisata, wisata domestik menjadi pilihan, dengan atraksi wisata yang lebih murah. *Driving tourism* menjadi pilihan untuk mengurangi resiko mempergunakan transportasi umum dan dengan jarak daerah tujuan wisata yang relatif dekat. Selain itu segmentasi pasar bergeser ke wisatawan berusia muda dan lebih memilih wisata *out door* atau wisata alam. Wisatawan memerlukan pengalaman wisata baru untuk lebih meningkatkan kualitas pengalaman berwisata, tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif, 2019).

Daya Tarik Wisata di Kota Cirebon juga harus menerapkan protokol kesehatan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 dan sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif tentang pedoman panduan Pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Pedoman panduan Pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) sebagai panduan yang harus dilakukan sebagai pengelola Keraton Kanoman dan abdi

dalem dalam menghadapi penyebaran Corona Virus disease 2019 (COVID-19) di era masa New Norma mulai pintu masuk keraton kanoman hingga fasilitas-fasilitas yang sehingga para wisatawan akan merasakan kenyamanan dan keamanan selama menginap di hotel dan dapat memberikan citra yang positif terhadap hotel tersebut dalam penerapan pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE).

2. METODOLOGI

a. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pedoman panduan pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) sebagai panduan yang harus dilakukan sebagai pengelola keraton, Abdi dalam dalam menghadapi penyebaran Corona Virus disease 2019 (COVID-19) di era masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kegiatan penelitian bersifat *field study* dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pengelola keraton, Abdi dalam dan wisatawan mengenai penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE). Hasil dari observasi dan wawancara berdasarkan instrument baku dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia akan dinarasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif

b. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan CHSE Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Di Keraton Kanoman Cirebon.” dilakukan di Keraton Kanoman Cirebon.

c. Model penelitian

Kajian penelitian yang berjudul “Penerapan CHSE Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Di Keraton Kanoman Cirebon.”, dimana kegiatan penelitiannya bersifat *field study* dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap elakukan observasi dan wawancara terhadap mengenai penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) yang telah dilakukan selama masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Peneliti akan melihat secara langsung melalui observasi terhadap pelaksanaan penerapan

Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) dan juga dilakukan pertanyaan untuk memperkuat hasil penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi dan wawancara terhadap pengelola keraton kanoman di Cirebon mengenai pelaksanaan penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) meliputi pengelola serta fasilitas dari wisatawan, panduan bagi wisatawan yang datang ke keraton, panduan bagi karyawan / abdi dalem di keraton yang telah ditetapkan berdasarkan panduan dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), setelah itu dideskripsikan secara kualitatif hasil observasi dan wawancara.

e. Analisis Data

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara berdasarkan pelaksanaan penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) meliputi pengelola serta fasilitas dari wisatawan, panduan bagi wisatawan yang datang ke keraton kanoman, panduan bagi abdi dalem di keraton kanoman dilakukan analisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

3. LANDASAN TEORI

a. Keraton Kanoman

Keraton Kanoman merupakan salah satu dari dua bangunan kesultanan Cirebon. Keraton ini didirikan pada sekitar tahun 1678 M oleh Pangeran Muhamad Badridin atau pangeran Kertawijaya, yang bergelar Sultan Anom 1. Keraton Kanoman masih taat memegang adat istiadat dan papakem, diantaranya : melaksanakan tradisi Grebeg Syawal, Pasca-Idul Fitri dan berziarah ke makam leluhur. (Darwis,2019)

Keunikan dan kemenarikan keraton ini terdiri atas beberapa hal. Pertama, adanya ornamen pada dinding bangunan yang dihiasi dengan piring – piring porselen asli Tiongkok . Hal ini tak terkecuali untu sejumlah situs

bersejarah di Cirebon dan ini diperkuat dalam sejarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Kuningan) bahwa ada kaitan dengan pelestarian pusaka dari Dampu Awang berupa pecah belah seperti piring beling dan gentong beling (Wahyu, 2007).

b. Protokol Kesehatan

Dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (new normal) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, bahwa protokol kesehatan secara umum harus memuat:

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.

b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).

c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis

lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19. Potensi penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

a. Unsur pencegahan (prevent)

Kegiatan promosi kesehatan (promote) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream.

Kegiatan perlindungan (protect) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya COVID-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

b. Unsur penemuan kasus (detect)

Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

- a. Unsur penanganan secara cepat dan efektif
Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan rapid test atau Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan *Cleanliness, Health, Safety And Environmental Sustainability* (CHSE) Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Bagi Pengelola Keraton Di Keraton Kanoman

Pengelola Keraton Kanoman idealnya harus mengikuti Panduan pelaksanaan Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) atau yang selanjutnya disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan dalam Penyelenggaraan Kegiatan (Event) merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Panduan ini ditujukan bagi para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (event), yaitu penyelenggara kegiatan (event), pekerja, pengunjung, pengisi acara, vendor, tenant, pengelola venue, asosiasi dan pemerintah daerah sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan produk dan pelayanan pariwisata dalam hal ini pelaksanaan kegiatan (event) yang bersih, sehat, dan aman pada masa pandemi COVID-19 ini.

Untuk penerapan *Cleanliness, Health, Safety And Environmental Sustainability* (CHSE) Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Bagi Pengelola Keraton Di Keraton Kanoman secara bertahap mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti membatasi kegiatan wisata yang dapat menimbulkan kerumunan masa dan memperhatikan beberapa kriteria dan indikator untuk dimensi kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan. Memperhatikan imbauan atau informasi lebih lanjut dari pemerintah mengenai kasus covid-19, Memasang imbauan tertulis di area pintu masuk keraton untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menyiapkan peralatan kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan alat pengecek suhu tubuh, menyiapkan peralatan keselamatan dan keamanan seperti kotak p3k, alat pemadam kebakaran, informasi tertulis mengenai nomor telepon penting atau darurat, mengoptimalkan penggunaan bahan, peralatan yang ramah lingkungan, menghimbau kepada pengunjung dan abdi dalam agar tetap menerapkan protokol kesehatan. Pengelola Keraton Kanoman menentukan beberapa penyesuaian kegiatan tradisi yang bersifat wisata yang menciptakan kerumunan banyak orang seperti halnya dimasa pandemi ini pihak pengelola keraton menentukan kebijakan seperti pelaksanaan kegiatan tradisi “*tawurji*” yang selalu dilaksanakan pada rabu terahir bulan safar ditengah pandemic COVID-19 kegiatan tersebut dihari oleh keluarga dan abdi dalam keraton kanoman dan tidak bisa dihadiri masyarakat umum/ wisatawan yang datang ke keraton kanoman, selain melakukan kegiatan “*tawurji*” keraton kanoman juga melaksanakan tradisi “*apeman*” tradisi apeman ini juga intinya berharap keberkahan Tawurji dan ngapem tidak bisa dipisahkan dan dijalankan pada hari yang sama adapun untuk kegiatan “*Muludan*” dimasa pandemi ini sementara ditiadakan.

Pengelola Keraton Kanoman selain acara acara tradisi yang sudah dipaparkan di atas untuk kedepanya dalam mengantisipasi kondisi apabila pandemic masih belum mereda sudah merencanakan untuk kedepanya acara yang mempertahankan nilai-nilai tradisi dan sejarah. Seperti pembacaan Babad Cirebon yang merupakan kisah perjalanan Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati bersama Walangsungsang mencari Agama Rasulullah dikemas dengan tetap menekankan protokol kesehatan yang maksimal sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona dan lebih mengutamakan kegiatan intinya saja adapun seperti kegiatan pendukung lainnya seperti kirab budaya yang berpotensi menimbulkan kerumunan untuk sementara ditiadakan dahulu.

b. Penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) pada penyelenggaraan kegiatan wisata bagi abdi dalam di Keraton Kanoman

Pengelola Keraton Di Keraton Kanoman secara bertahap dan menyusul pemberlakuan masa transisi pandemi COVID-19. Adapun kondisi ideal sebagai yaitu abdi dalam menjalankan prosedur sebagaimana yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu Menjaga kesehatan pribadi dan menjalankan prosedur sebagaimana dijelaskan pada protokol umum. yaitu menggunakan pakaian khusus kerja dan mengganti pakaian saat selesai bekerja, pada saat bekerja, bila perlu gunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan serta pelindung mata dan wajah terutama petugas pengecek suhu tubuh, penerima pengunjung, melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala di area keraton kanoman. Untuk menerapkan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* CHSE abdi dalam dibatasi keterlibatannya dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di keraton, hanya perwakilan abdi dalam yang ditugaskan yang dapat mengikuti kegiatan tersebut ini bertujuan untuk meminimalisir jumlah yang datang dan menghindari kerumunan.

c. Penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) pada penyelenggaraan kegiatan wisata bagi wisatawan di Keraton Kanoman

Pengelola Keraton Di Keraton Kanoman secara bertahap dan menyusul pemberlakuan masa transisi pandemi COVID-19. Adapun kondisi ideal sebagai yaitu Menjalankan prosedur sebagaimana dijelaskan pada protokol umum Dilarang membawa anak berusia kurang dari 5 tahun, Pembersihan/ Disanitasi setiap jam seperti tangga, bagian bangunan dan lainnya,

Membersihkan semua titik kontak wisatawan dari mulai tamu tiba dikeraton sampai tamu tersebut meninggalkan keraton kanoman. Adapun untuk pencegahanya pengunjung yang baru datang akan dicek suhu badan dan mencuci tangan sebelum masuk ke area keraton kanoman, pengunjung wajib menggunakan masker selama diarea keraton pengunjung wajib akan dimintai untuk mengisi self assesment serta Pemberian jarak ketika berada dikeraton baik itu mengikuti kegiatan tradisi maupun kegiatan wisata lainnya Pada pelaksanaanya pengunjung/ wisatawan masih banyak yang mengabaikan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah seperti pada pelaksanaan kegiatan “*nyiram gong*”

sekati” setiap tanggal 9 “ Mulud” atau Rabiul awal dan setelah pencucian benda pusaka itu selesai, pengunjung dengan antusias berebut air yang digunakan untuk mencuci karena pengunjung mencari berkah dengan media air yang sudah dibacakan salawat dan biasanya air tersebut digunakan untuk pertanuan dan sudah dilakukan secara turun temurun. Pada kenyataannya pihak pengelola maupun abdi dalem tidak dapat melakukan pencegahan maksimal dalam penerapan protokol kesehatan dikarenakan cara pandang pengunjung yang sudah memiliki sugesti bahwa kegiatan “*nyiram gong sekati*” memiliki banyak keberkahan khususnya untuk pertanian dan pengunjungpun abai dengan penerapan CHSE di masa pandemi ini

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disusun dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) dalam Penyelenggaraan Kegiatan (Event) memerlukan kerjasama dari berbagai pihak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (event), yaitu pengelola keraton, abdi dalem, dan pengunjung, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan produk dan pelayanan pariwisata dalam hal ini pelaksanaan kegiatan (event) yang bersih, sehat, dan aman pada masa pandemi COVID-19 ini, untuk pengelola keraton dalam penyelenggaraan kegiatan wisata sudah mengikuti aturan yaitu dengan tetap menekankan protokol kesehatan yang maksimal sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona dan lebih mengutamakan kegiatan intinya saja adapun seperti kegiatan pendukung lainnya yang menimbulkan kerumunan untuk sementara ditiadakan.

2. Di Keraton Kanoman secara bertahap mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti membatasi kegiatan wisata yang dapat menimbulkan kerumunan masa akan tetapi pada Pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan belum maksimalnya himbuan dan aturan yang jelas kepada masyarakat baik berupa tertulis maupun lisan bahwa yang hadir hanya perwakilan saja, abdi dalem, mager sari, dan instansi sehingga tidak menimbulkan kerumunan.

3. Pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan dilakukan tidak hanya kepada pengelola keraton, tetapi juga kepada para wisatawan guna mencegah penyebaran Covid-19. Pihak pengelola sudah melakukan fungsinya yaitu dengan cara

menegur pengunjung jika ada yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan akan tetapi wisatawan / pengunjung masih banyak tidak mematuhi protocol kesehatan

Daftar Pustaka

- Bartono,PH & Rufino E.M. 2005. Food product management. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Darwis, Riyadi.2019. Khazanah Kuliner Keraton Kasultanan Cirebon. Malang:Selaksa Media
- Rachman, Abdul Arief. 2005. Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran. Jakarta: Graha Mulya
- Sugiyono,2009. Metode Penelitian Bisnis.Bandung:CV Alfabeta
- Wahyu, Amman N. Sejarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Kuningan). Bandung:Pustaka
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86